
PENGGUNAAN BAHASA SLANG PADA KOMUNITAS OJEK ONLINE CIPUTAT

Evi Jovita¹
Muhammad Uefho Choky Allamsyah²
Kairul Rizal³

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

Khairul@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini adalah hasil dari sebuah studi lapangan terkait penggunaan slang pada komunitas supir ojek yang berbasis aplikasi online di kawasan Ciputat. Penelitian ini membahas tentang jenis dan makna kata slang yang digunakan oleh para pengemudi ojek online yang terdaftar sebagai pengemudi ojek online untuk wilayah Ciputat dan tergabung dalam komunitas "Ojol Ciputat". Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kata slang dan (2) makna slang yang dipakai oleh para pengemudi ojek online yang terhimpun dalam komunitas "Ojol Ciputat". Jenis penelitian adalah penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah kata slang dalam kalimat yang dituturkan oleh para pengemudi ojek online di kawasan Ciputat yang berkumpul di pangkalan ojol kelurahan Pisangan ketika mereka menunggu pelanggan yang membutuhkan jasa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik simak libat cakap dimana peneliti ikut berinteraksi dengan para pengemudi dan merekam semua percakapan dengan alat rekam, kemudian dilanjutkan dengan mentranskripsikan hasil rekaman, sedangkan penganalisisan data dilakukan menggunakan teknik ganti. Total data keseluruhan berjumlah 20 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kata slang yang digunakan para pengemudi ojek online komunitas "Ojol Ciputat" adalah kata dasar, kata jadian, akronim, dan singkatan. Selain itu, juga ditemukan bahwa jenis makna kata slang yaitu denotatif, konotatif dimana data denotatif ditemukan 11 data dan konotatif 9 data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan terkait penggunaan slang dalam bahasa Indonesia terutama pada komunitas.

Kata kunci: Slang, Jenis Kata, Makna Kata

ABSTRACT

This paper is the result of a field study related to the use of slang within the community of app-based motorcycle taxi (ojek online) drivers in the Ciputat area. The research discusses the types and meanings of slang words used by online motorcycle taxi drivers registered to operate in the Ciputat region and who are members of the "Ojol Ciputat" community. The objectives of this study are (1) to describe the forms of slang words and (2) to analyze the meanings of the slang used by the online motorcycle taxi drivers within the "Ojol Ciputat" community. This research employs a qualitative descriptive method. The data sources consist of slang words found in sentences spoken by the online motorcycle taxi drivers in the Ciputat area, particularly those gathered at the ojol base in Pisangan sub-district while waiting for customers. Data collection was conducted through the simak libat cakap technique, in which the researcher interacted directly with the drivers and recorded their conversations using a recording device. The recordings were then transcribed and analyzed using the substitution technique (teknik ganti). A total of 20 data items were collected. The findings show that the forms of slang words used by the members of the "Ojol Ciputat" community include root words, derived words, acronyms, and abbreviations. Furthermore, two types of meanings were identified: denotative and connotative. There were 11 instances of denotative meaning and 9 instances of connotative meaning.

This study is expected to contribute to the understanding of slang usage in the Indonesian language, particularly within specific communities.

Keywords: *Slang, Word Types, Word Meanings*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat perantara yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya dalam suatu interaksi sosial. Bahasa menjadi alat komunikasi manusia dalam menyampaikan maksud atau pesan kepada manusia lainnya. Di Indonesia, bahasa pemersatu yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya adalah bahasa Indonesia. Namun, ada perbedaan dari bahasa Indonesia yang digunakan oleh kelompok pengguna tertentu pada wilayah tertentu atau dalam konteks penggunaan tertentu. Hal ini dinyatakan sebagai bentuk variasi bahasa. Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan (Suwito, 1985). Salah satu bentuk variasi bahasa yang berkaitan erat dengan masyarakat umum di Indonesia adalah Slang karena masyarakat Indonesia cenderung menggunakan varian bahasa informal daripada varian bahasa formal. Bahasa slang terbentuk atas kreativitas masyarakat untuk membuat kata kata baru, namun slang juga dapat terbentuk dengan penggabungan bahasa daerah dengan bahasa formal. (Rumagit, 2019) Slang pada anak muda di kota malang muncul karena masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan bahasa bahasa asing, namun tidak dapat dipungkiri bahasa Indonesia tetap melekat pada masyarakat maka terbentuklah kata yang baru dari penggabungan 2 kata dari bahasa. Slang (Alwasilah, 1985) adalah kata-kata baru yang memperkaya kosakata suatu bahasa dengan mengkomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru, jarang dengan kata yang sama sekali baru; tapi sering dengan kata lama dengan arti yang sama sekali baru. Kreativitas pengguna bahasa terkait penggunaan slang menyebabkan slang menjadi variasi bahasa yang dinamis dan selalu berkembang.

Berkaitan dengan hal di atas, menjadi hal menarik jika kata-kata slang dalam suatu bahasa terus digali dan dikaji, terutama pada suatu komunitas yang sifatnya kekinian seperti komunitas pengemudi ojek *online*.

Beberapa orang merasa bingung ketika mendengar para pengemudi ojek *online* yang bercengkrama di titik tunggu atau parkir ojek *online*. Bahkan sesekali pengemudi ojek *online* suka berbagi keluh kesah kepada para pelanggan setia menggunakan kata-kata yang sulit dipahami pada umumnya. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji lebih dalam terkait bentuk dan makna kata slang yang digunakan para pengemudi ojek *online*, mengingat interaksi mereka dengan masyarakat semakin dekat dan meningkat. Akibatnya, peneliti memutuskan melakukan sebuah penelitian terkait penggunaan slang pada komunitas ojek *online* di Ciputat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- (1) mencari bentuk-bentuk kata slang yang digunakan oleh pengemudi ojek online “Komunitas Ojol” di Ciputat, khususnya Kelurahan Pisangan, kemudian
 - (2) menganalisis makna dari kata slang yang digunakan oleh pengemudi ojek *online* “Komunitas Ojol di Ciputat” tersebut.
- Analisis bentuk kata dalam penelitian ini berpedoman pada Mustakim 2014 dalam Penyuluhan Bahasa Indonesia yang mana bentuk kata itu dibagi menjadi dua macam, yaitu (1) Kata dasar dan (2) Kata bentukan atau kata jadian. Selain itu, penambahan bentuk kata yang dipelopori oleh Kridalaksana (1989) juga digunakan dalam penelitian ini untuk kata yang mengalami pemendekan. Selanjutnya, untuk analisis makna kata, penelitian ini menggunakan pandangan Chaer (2007) yang membagi makna berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Jenis makna difokuskan pada kriteria ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata. Dengan demikian makna kata akan dibedakan menjadi (1) Makna denotatif dan (2) Makna konotatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau

lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi berbeda dan tidak menggunakan angka untuk mencari suatu data. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah komunitas perkumpulan ojek *online* di wilayah Ciputat kelurahan Pisangan. Proses pengambilan data berlangsung selama lima Hari. Data penelitian adalah kata-kata slang yang dituturkan oleh para pengemudi ojek *online* yang terhimpun dalam komunitas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap, teknik ini disebut teknik dasar. Peneliti menyimak tuturan yang digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi dengan mitra tutur, cara tersebut digunakan untuk memperoleh data. Aplikasi dari teknik tersebut adalah peneliti menyimak tuturan dengan terlibat atau tidak terlibat secara langsung berdialog. Dalam konteks tersebut penutur dan mitra tutur tidak menyadari bahwa sedang terjadi penyadapan dari tuturan mereka, agar data yang diperoleh alamiah sehingga mewujudkan objektivitas data. Setelah teknik dasar, kembali berkembang kedalam teknik lanjutan. Peneliti memilih teknik SLC (Simak Libat Cakap) yang mana peneliti ikut terlibat dalam percakapan penutur dan mitra tutur secara langsung. Dengan demikian peneliti termasuk kedalam kedalam peserta baik berperan aktif maupun pasif dalam percakapan. Ketika peneliti berpartisipasi langsung dalam teknik ini, prinsip peneliti adalah menyimak bahasa yang digunakan oleh pelaku komunikasi. Teknik rekam digunakan untuk membuat tuturan yang berlangsung untuk diolah kembali menjadi data, Tuturan akan bertahan lama sehingga memudahkan peneliti untuk transkripsi. Selain itu teknik ini juga dapat membuat data menjadi lebih akurat, karena dapat berulang kali mendengarkan rekaman apabila terdapat keraguan dalam pemerolehan data. Teknik catat digunakan dalam hal penelitian untuk memperoleh hal

penting yang ingin diteliti, melalui transkrip yang diperoleh peneliti dapat memilah data yang dapat diolah pada objek kajiannya. Dalam praktiknya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2005).

Peneliti langsung mendatangi pangkalan ojek online dari “komunitas Ojol Ciputat”. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tanpa sepengetahuan informan. Pengajuan pertanyaan tersebut dilakukan dengan cara yang informal. Informan terdiri dari beberapa orang yang berbicara secara acak dan santai. Kemudian hasil rekaman didengarkan kembali dan ditranskripsikan pada kalimat-kalimat yang mengandung kata slang. Untuk menganalisis data kata slang, peneliti menggunakan kamus KBBI dan konteks kalimat guna menemukan arti kata. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan makna kata. Peneliti menggunakan teknik ganti untuk mengetahui kadar yang diperoleh kesamaan kata atau kategori unsur pengganti dan unsur terganti. Peneliti menggunakan teknik ganti dengan mengganti satuan unsur lingual data penelitian untuk memastikan makna yang dimunculkan dari suatu aspek pada data. (Sudaryanto, 1993)

HASIL PENELITIAN

Bentuk dan Makna Penggunaan Slang Pada "Komunitas Ojol Ciputat"

Kata Slang	Bentuk Kata Slang	Arti	Jenis Makna Slang
<i>Opik</i>	akronim	<i>orderan palsu</i>	denotatif
<i>Vermuk</i>	akronim	<i>verifikasi muka</i>	denotatif
<i>Tikor</i>	akronim	<i>titik kordinat gps</i>	denotatif
<i>Tupo</i>	akronim	<i>Tutup Point bonus</i>	denotatif
<i>Wd</i>	singkatan	<i>Withdraw</i>	denotatif
<i>Spx</i>	singkatan	<i>Shopee Express</i>	denotatif
<i>Anjing</i>	dasar	<i>Kata umpatan</i>	konotatif
<i>Wa</i>	dasar	<i>Nama ganti teman</i>	denotatif
<i>Anyep</i>	dasar	<i>orderan sepi</i>	denotatif
<i>Netes</i>	jadian	<i>Orderan</i> <i>jangka waktu yang lama</i>	konotatif
<i>Mantekin</i>	jadian	<i>berdiam</i> <i>di</i> <i>suatu tempat</i>	konotatif
<i>Gantung</i>	dasar	<i>orderan</i> <i>hampir mencapai bonus</i>	konotatif
<i>Tuyul</i>	dasar	<i>fake GPS</i>	konotatif
<i>Tembak</i>	dasar	<i>memesan</i> <i>orderan sendiri</i>	konotatif
<i>Gacor</i>	dasar	<i>Banyak orderan</i>	denotatif
<i>Nyeret</i>	jadian	<i>mencari</i> <i>orderan berkeliling</i>	konotatif

<i>Ngalong</i>	jadian	<i>mencari</i> <i>orderan hingga larut malam</i>	konotatif
<i>Nyatek</i>	jadian	<i>mendapatkan orderan</i>	konotatif
<i>Nitik</i>	jadian	<i>melempar fake gps</i>	denotatif
<i>Ngebolang</i>	jadian	<i>mencari</i> <i>orderan jauh dari rumah</i>	denotatif

PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini berlangsung selama lima hari di pangkalan ojol Ciputat, dengan menggunakan teknik sadap simak libat cakap. Melalui teknik sadap peneliti kembali menyalin percakapan selama observasi berlangsung. Peneliti berhasil menemukan 20 data bahasa slang yang digunakan komunitas ojol di Ciputat. Pada keseluruhan data dipilah berdasarkan bentuk katanya, terdapat 4 bentuk kata dengan jumlah datanya yaitu (4) akronim, singkatan, (7) dasar, (7) jadian dan (7) penggalan. Dari semua data tersebut kembali di klasifikasikan menjadi makna denotatif dan konotatif. Kemudian peneliti menggambarkan proses pembentukan kata dan makna yang terkandung dalam kata-kata yang dijadikan representasi data bahasa slang dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran dari data-data tersebut.

Data 1

Pipik : kalo begini kan lo jadi pikiran min, mau WD juga males.

Dalam data di atas, WD memiliki kepanjangan *Withdraw*. Pipik menolak saran mimin untuk menarik uang pada dompet aplikasi Ojol. Pipik tidak berminat untuk menarik uang yang ada didalam dompet aplikasi tersebut, karena ATM yang telah terdaftar pada aplikasi Ojol telah

hilang. Kendala tersebut menjadi alasan Pipik tidak berminat untuk menarik uang di dalam aplikasi Ojol.

Kata WD masuk kedalam jenis bentuk kata singkatan karena WD memiliki kepanjangan WithDraw. Kata tersebut disingkat dengan cara mengambil dua huruf pada kata WithDraw. Menurut definisi kamus Merriam Webster, kata tersebut adalah mengeluarkan (uang) dari tempat penyimpanan. Dalam komunitas Ojol di Ciputat, artinya adalah penarikan uang dari dompet aplikasi Ojol, yang didapatkan melalui pesanan yang telah selesai diantarkan. Singkatan (Kridalaksana, 2008:162) adalah hasil proses pemendekan dari beberapa huruf atau gabungan huruf, baik dieja huruf demi huruf maupun tidak dieja huruf demi huruf.

Jenis makna pada data ini lebih mengacu kepada denotatif karena makna kata WD berdasarkan kamus sama dengan maksud dari konteks percakapan pada data tersebut. WD yang dimaksud merupakan penarikan uang pada saldo dan kamus Merriam Webster menjelaskan bahwa Withdraw memiliki makna mengeluarkan uang pada penyimpanan. (Chaer, 2009: 60-74) Makna denotatif adalah makna asli, makna yang bersumber dari makna leksem.

Data 2

Radit : brarti belom pernah kena Opik?

Radit bertanya kepada Fikri yang baru menggunakan aplikasi pengemudi Ojol, apakah Fikri telah mengalami Opik atau belum. Biasanya, akun pengemudi Ojek Online pemula berpeluang kecil untuk mendapatkan Opik.

Pada data ini, Opik merupakan bentuk akronim dari sebuah frasa Orderan Fiktif. Kata Opik terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur kata O + Fik sehingga membentuk kata Ofik. Huruf O mewakili kata Orderan dan Fik mewakili kata fiktif. Namun karena pengaruh budaya dan bahasa setempat, huruf F berubah menjadi P agar memudahkan penyebutan kata pada kata akronim tersebut. Kridalaksana (1989) menjelaskan bahwa akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau

suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Berdasarkan KBBI order/or-der/ perintah untuk melakukan sesuatu tersebut merupakan pesanan untuk tukang ojek online. fik.tif/ fiksi; hanya ada dalam imajinasi. Dalam komunitas pengemudi ojek online di Ciputat, arti fiktif adalah delusi atau kepalsuan. Dengan demikian pesanan fiktif adalah pesanan palsu yang ditunjukkan kepada pengemudi ojol agar mendapat kerugian saat bekerja.

Dalam data ini, jenis makna pada data ini masuk kedalam makna denotatif, karena pada kata Opik memiliki makna asli yang bersumber kepada leksem. (Chaer, 2002: 65) Menjelaskan makna denotatif yaitu makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya.

Data 3

Pipik : kagak Wa gue murni,kaga pernah kena point .

Radit melontarkan pertanyaan terhadap pipik dan pipik menjawab tanpa menyebutkan nama radit. Nama radit telah mengalami perubahan menjadi Wa, kata tersebut dilontarkan karena jarak hubungan pertemanan mereka yang sangat dekat. Selain itu perubahan nama tersebut juga membantu memudahkan pemanggilan nama Radit.

Bentuk kata pada data tersebut berasal dari Jawa, masuk kedalam jenis bentuk kata dasar karena tidak imbuhan awalan atau akhiran pada kata tersebut. Kata Jawa berdiri tanpa ada pendamping lainnya (Mustakim 2014). Kata dasar selain digunakan sebagai dasar bentukan kata lain yang lebih luas, dapat pula digunakan tanpa ditambah dengan imbuhan apapun. Pada data tersebut kembali mengalami pembentukan kata yaitu penggalan karena pada kata dasar Jawa terbagi menjadi dua unsur yaitu Ja dan Wa. Namun pada kata Ja terjadi pengejalan sehingga hanya menyisakan kata Wa. Kata penggalan (Kridalaksana, 1989) adalah proses pemendekan

yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Pada data Wa merupakan panggilan terhadap seseorang yang memiliki hubungan pertemanan dekat, sehingga kata panggilan Wa muncul untuk menggantikan nama asli dari lawan bicara. Namun kata tersebut memiliki maksud rasis, karena Jawa disini memiliki merupakan kata panggilan dari suku orang yang pembicara panggil. Menurut KBBI arti kata Jawa adalah suku bangsa yang berasal atau mendiami sebagian besar pulau Jawa.

Makna kata Jawa yang muncul pada data tersebut adalah denotatif, karena pada gramatikal dan makna kata Jawa menurut kamus tidak memiliki perubahan. Kata tersebut tetap mempertahankan makna asli tanpa menciptakan makna yang baru. (Chaer, 2002: 65) Menjelaskan makna denotatif yaitu makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya.

Data 4

Radit : emang lu ngalong min?

Radit bertanya kepada mimin, apakah mimin ngalong atau tidak karenamimin telah mendapatkan uang yang banyak pada saat itu. Kata ngalong termasuk dalam kata jadian yang mengalami penggalan. Kata ini terbentuk dari imbuhan meng- dan kata dasar kalong yang membentuk kata mengalong, imbuhan meng- yang bertemu dengan kata dasar berfonem awal k tidak mengalami perubahan makna, namun fonem k mengalami peluluhan sehingga muncul kata mengalong (Mustakim 2014). Kemudian kata tersebut mengalami pemenggalan dimana unsur me - dihapus dan tersisalah unsur ngalong. Kata jadian (Baryadi, 2011) adalah kata yang merupakan hasil penggabungan dua morfem atau lebih, sedangkan pemenggalan kata menurut Kridalaksana adalah proses pemendekatan kata dengan mempertahankan suatu unsur kata dan membuang unsur lain.

Kata kalong dalam KBBI kalong/ka·long/ kelelawar besar yang makan buah-buahan pada waktu malam, pada siang hari tidur dengan menggantungkan diri pada dahan kayu.

Imbuhan meng- dalam kata mengalong bermakna melakukan kegiatan sesuai dengan sifat kata dasarnya.

Dalam hal ini, pengemudi ojek online tidak berubah menjadi hewan kelelawar namun jam kerja pengemudi ojek online yang sangat tinggi dan tidak mengenal jam istirahat manusia pada normalnya atau bekerja pada malam hari hingga dini hari seperti waktu aktifitas kelelawar. Data tersebut masuk kedalam jenis makna konotatif, karena makna asli pada kata kalong bukan mengimplementasikan sebuah hewan melainkan hanya memaknai aktivitas hewan tersebut. Chaer (2013: 65) Makna konotatif juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai 'nilai rasa', baik positif maupun negatif, jika tidak memiliki nilai rasa maka tidak memiliki konotasi.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul "PENGUNAAN BAHASA SLANG PADA KOMUNITAS OJEK ONLINE CIPUTAT"

membahas dua masalah yaitu (1) mencari bentuk-bentuk kata slang yang digunakan oleh pengemudi ojek online "Komunitas Ojol" di Ciputat (2) menganalisis makna dari kata slang yang digunakan oleh pengemudi ojek online "Komunitas Ojol di Ciputat" tersebut. Data penelitian tersebut berjumlah 20 kata. Data tersebut dilakukan klasifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kata dan jenis maknanya. Terdapat bentuk kata akronim, singkatan, kata dasar, dan kata jadian. Terdapat juga 11 makna denotatif dan 11 konotatif dalam data tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, kecenderungan makna denotatif tidak terlalu besar dibandingkan makna konotatif. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih kaya data guna memastikan makna dominan dalam bahasa Slang dan bentuk kata yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloolinggi, L. R. (2013). *ANALISIS NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR :Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung*. Repository UPI, 1.
- Ari Saputra, N. N. (2016). *THE ANALYSIS OF SLANGS USED IN BAD BOYS MOVIE SCRIPT*. Volume 14. No.1.
- Auliyumna. (2018). *Variasi bahasa; slang dan jargon tukang ojek online sekitar universitas muhammadiyah jakarta*.
- Fathiyah Jamil, M. M. (2020). *Gojek: The New Face of Transportation in the Digital Age*. 1.
- Hafni Ayu Dewi Manurung, H. H. (2020). *An Analysis Of Slang Terms In The "Deadpool" Movie*. Research in english and education journal , 1.
- Hendra Sastratmaja, S. (2013). *VARIASI BAHASA; SLANG DAN JARGON TUKANG OJEK*. ejurnal iain palopo , 1.
- Nico Harared, M. R. (2018). *Slang Analysis of the Conversation among Drivers Gosend by Gojek*. Seminar Nasional Struktural , 1.
- Rendi, A. W. (2020). *Identifikasi Bahasa Slang Pekerja Ojek Online di Sumpersari Jember*. 1.
- Rosyida, L. M. (2020). *Types and Meaning of English Slang in Nanny Mcphee Movie*. Word, a. k. (2006). *Forbidden words*.
- Antoro, Martinus Dwi. 2018. *Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang dalam Majalah Hai Edisi Januari*.
- Jaelani, M. A. (2017) *Pergeseran Makna Kata dan frasa Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*. Mataram; Indonesia.
- Husa, S. M. *BENTUK DAN PEMAKAIAN SLANG PADA MEDIA SOSIAL LINE*. Diponegoro; Semarang.
- Safitri, D. (2017) *Jenis-Jenis Makna Istilah Bidang Ekonomi Makro-Mikro pada Rubik Ekonomi Majalah Tempo Edisi Bulan Maret 2016*.
- Mustakim, (2014) *BENTUK DAN PILIHAN KATAKATA*. Jakarta; Pusat Pembinaan, 2015.
- Hendaryan, R. (2015) *EKSPRESI KESANTUNAN DALAM TUTURAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR DWIBAHASAWAN SUNDA-INDONESIA*. Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia.
- Alfa, G. (2009) *Afiks-afiks Bahasa Indonesia dalam Friendster*. Universitas Indonesia; Indonesia.